

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami kemajuan yang pesat. Salah satu hasil paling signifikan dari perkembangan ini adalah kemudahan akses terhadap internet. Kemudahan akses internet memungkinkan informasi dapat diakses secara *real-time* dan dari berbagai sumber. Hal ini telah mengubah cara kita memperoleh dan mengonsumsi informasi. Misalnya media sosial, situs berita, blog, dan *platform* video seperti YouTube menyediakan berbagai jenis konten yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Informasi yang sebelumnya sulit ditemukan kini dapat diakses hanya dengan beberapa klik saja. Di era digital ini, penggunaan media internet telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kemudahan akses dan kecepatan informasi yang ditawarkan internet membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan (Mohammad & Maulidiyah, 2023).

Kemudahan akses dan kecepatan informasi internet di gunakan oleh seseorang untuk melakukan komunikasi dengan orang lain maupun mencari informasi di seluruh dunia dengan menggunakan media sosial. Selain digunakan untuk menjalin komunikasi dengan orang lain media sosial juga menjadi tempat yang potensial untuk menyebarkan isu-isu global karena kemudahannya yang dapat diakses oleh jutaan orang di seluruh dunia dengan mudah. Hal ini membuat media sosial menjadi *platform* yang efektif untuk menyebarkan informasi secara cepat dan luas. Pengguna media sosial dapat terlibat secara aktif dalam membagikan konten,

mengomentari, dan menyebarkan informasi. Hal ini memungkinkan isu-isu global untuk dengan cepat menyebar dan menjadi viral di *platform* tersebut. Media sosial menyediakan *platform* yang terbuka bagi siapa pun untuk berbicara dan berbagi pendapat mereka tentang isu-isu global. Dalam menyebarkan isu global tersebut, terdapat peran tokoh publik, termasuk tokoh politik, selebriti, dan aktivis. Dengan memiliki pengikut yang besar, mereka dapat dengan cepat memperluas jangkauan isu-isu global dan memengaruhi opini publik.

Salah satu contoh isu global yang ramai diperbincangkan di media sosial adalah konflik yang terjadi antara Israel dengan Palestina. Pendudukan Israel terhadap Palestina merupakan salah satu bagian dari penjajahan yang tidak berperikemanusiaan. Konflik yang terjadi antara Israel dengan Palestina menjadi konflik yang berkepanjangan. Di mana konflik ini melibatkan banyak hal termasuk melibatkan negara-negara di luar Israel dan Palestina. Dampak konflik Palestina-Israel tidak hanya dirasakan di wilayah tersebut, tetapi juga menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki ketertarikan dan keterlibatan emosional yang kuat dalam konflik tersebut. Solidaritas pada rakyat Palestina telah menjadi salah satu isu yang menjadi perhatian dalam politik luar negeri Indonesia, dengan pemerintah dan masyarakat sipil sering kali menyuarakan dukungan mereka terhadap Palestina dalam forum internasional dan melalui aksi protes (Kaslam,2024)

Peran media sosial dalam mendukung gerakan solidaritas, terutama dalam konteks dukungan untuk Palestina, telah menjadi semakin signifikan dalam

beberapa tahun terakhir. Media sosial menyediakan *platform* yang kuat untuk menyebarkan informasi, menggalang dukungan, dan memobilisasi massa dengan cepat dan efisien. Data menunjukkan bahwa pengguna media sosial di seluruh dunia terus meningkat, dengan lebih dari 5,04 miliar pengguna aktif pada tahun 2024 (GoodStats.id, 2024).

Dalam konteks gerakan solidaritas untuk Palestina, media sosial telah menjadi alat utama dalam memperjuangkan kesadaran, mengekspresikan dukungan, dan mengorganisir aksi-aksi solidaritas. Salah satu kekuatan utama media sosial dalam mendukung gerakan solidaritas adalah kemampuannya untuk mencapai audiens yang luas dengan cepat dan efisien. Pesan-pesan solidaritas dapat dengan mudah disebarkan dan diterima oleh jutaan orang di seluruh dunia hanya dengan satu klik.

Media sosial memungkinkan gerakan solidaritas untuk Palestina dalam mencapai audiens yang jauh lebih luas daripada yang dapat dicapai oleh metode-metode tradisional. Selain itu, media sosial juga memfasilitasi komunikasi dua arah antara para aktivis dan masyarakat, hal ini memungkinkan interaksi langsung dan partisipasi aktif dari individu-individu dalam gerakan. Pengguna media sosial dapat berbagi pengalaman, cerita, dan foto-foto langsung dari wilayah konflik, yang dapat menguatkan kesan emosional dan mendalami pemahaman tentang situasi yang dihadapi oleh rakyat Palestina. Hal ini juga memungkinkan para aktivis untuk mendengarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat, serta merespons dengan lebih tepat dan efektif. Selain itu, media sosial juga rentan terhadap sensor dan pembatasan oleh pihak berwenang atau *platform* penyedia layanan (Kaslam, 2024).

Dalam media sosial, penggunanya kebanyakan mengikuti apa yang dianggapnya menarik dari konten atau pengguna lain yang mereka ikuti. Pengguna aktif media sosial, khususnya pengguna aktif media sosial instagram di Indonesia menurut databooks menjadi urutan keempat dengan pengguna terbanyak di dunia.

No.	Nama Data	Nilai
1	India	358.550.000
2	Amerika Serikat	158.450.000
3	Brasil	122.900.000
4	Indonesia	104.800.000
5	Turki	56.700.000
6	Jepang	54.950.000
7	Meksiko	45.800.000
8	Jerman	31.550.000
9	Inggris	31.300.000

Gambar 1 1 Data Pengguna Instagram di Dunia

Sumber: Databooks.katadata

Dalam data tersebut Indonesia menjadi negara urutan ke-4 dengan pengguna instagram terbanyak di dunia. Instagram sebagai salah satu *platform* media sosial utama, telah menjadi pusat perhatian masyarakat global. Dengan lebih dari sejuta pengguna aktif harian, Instagram menawarkan *platform* visual yang kuat untuk berbagi gambar dan video. Kemajuan dalam teknologi dan akses internet telah mengubah cara manusia berkomunikasi. Media sosial memungkinkan individu untuk terhubung secara instan dengan jutaan orang di seluruh dunia. Hal ini mengubah lanskap komunikasi, termasuk cara pesan politik, sosial, dan budaya disampaikan dan diterima. Dalam postingan mengenai gerakan dukungan untuk Palestina menjadi perbincangan yang menarik dalam media sosial instagram.

Salah satu hal bahwa instagram menjadi menarik untuk media bertukar pikiran serta *sharing* adalah terdapat *public figure* yang bergerak sebagai subjek dalam pembahasan tren maupun isu terkini. *Public figure* merupakan seorang tokoh masyarakat yang menjadi pusat perhatian orang banyak dan sudah dikenal oleh masyarakat luas, baik dari segi penampilan fisiknya dan juga prestasi-prestasi yang pernah diraihinya (Susanti et al., 2022). Peran media sosial dalam mendukung Palestina juga tidak lepas dari adanya campur tangan *public figure* sebagai sumber informasi dalam menyuarakan bentuk-bentuk kampanye dalam media sosial untuk mendukung, memberikan bantuan, dan *support* kepada Palestina. Di Indonesia, media sosial juga digunakan sebagai alat untuk mendukung Palestina. Dalam hal tersebut gerakan dukungan untuk Palestina banyak dipengaruhi oleh peran *public figure*.

Salah satu *public figure* yang menggerakkan dukungan untuk Palestina adalah Arie Untung. Arie Untung adalah seorang pemeran, presenter, pelawak, dan penyiar radio di Indonesia. Arie untung juga merupakan salah satu *public figure* yang banyak memberikan pengaruh pada penggemar ataupun *followers* pada akun media sosial nya. Media sosial yang digunakan oleh Arie untung dalam mendukung gerakan dukungan untuk Palestina adalah media sosial instagram. Instagram Arie untung per April 2024 telah memiliki 3,3 juta pengikut. Media sosial instagram Arie Untung kini lebih sering aktif digunakan karena pada beberapa tahun belakangan Arie Untung diketahui jarang muncul di layar televisi. Arie untung bersama istrinya jarang muncul di layar televisi karena melakukan hijrah yang dimulai pada sekitar tahun 2016.



Gambar 1 2 Profil Akun Instagram Arie Untung
 Sumber: Instagram Arie Untung

Konten yang dibuat oleh Arie untung dalam media sosial Instagram sebagai bentuk dukungan untuk Palestina adalah dengan membuat video ataupun *reels* instagram tentang aksi kampanye dengan menggandeng beberapa *public figure* lain yang turut serta mendukung Palestina. Beberapa konten menarik yang dibuat *public figure* biasanya dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari dari *public figure* tersebut sehingga memiliki daya tarik sendiri terhadap *audience* atau pengikut *public figure* tersebut (Nabilla Vynka, 2022).

Sebagai seorang *public figure* yang mampu mempengaruhi khalayak, Arie Untung juga memperkenalkan beberapa perusahaan yang didirikannya pada akun media sosialnya, seperti @hijrahfest @rikotheseories @garissepuluh @famcorp_id @hijrahpreneur_id @kidsandfest @halalmove @kaabaverse @rumahhalal_id. Dalam tautan beberapa akun instagram yang terdapat pada akun instagramnya, beberapa akun tersebut diketahui turut disertakan Arie Untung dalam mendukung dan memberikan *support* kepada Palestina.



Gambar 1 3 Postingan Hampers Hijrah Fest

Sumber: Instagram @hijrahfest

Pada salah satu perusahaan yang didirikannya yaitu Hijrah Fest, tepatnya pada bulan ramadhan tahun 2024. Perusahaan hijrah fest tersebut mengunggah konten penawaran produk *hampers*. Hijrah Fest yang dimiliki oleh Arie Untung menawarkan produk *scarf*, sajadah, dan al-qur'an. Pada produk tersebut produknya bernuanasa dengan motif bendera Palestina. Dalam hal ini *hampers* yang dijual oleh

Arie Untung tidak diketahui bahwa hasil dari penjualan tersebut akan disumbangkan kepada Palestina atau akan masuk dalam penghasilan pribadinya.

Terdapat dua konten sematan pada akun instagram @ariekungtung, konten tersebut berisi tentang kampanye yang dilakukan oleh Arie Untung dengan beberapa rekan artis nya. Konten reels pertama tentang pembacaan deklarasi puisi yang dibawakan oleh beberapa artis wanita. Pada konten kedua berisi tentang edukasi Arie untung mengenai dampak berita pada media barat, seruan aksi massa turun ke jalan, dan juga tentang game roblox.

Motif atau tujuan *public figure* dalam melakukan kampanye di media sosial sangat beragam. *Public figure* yang mengunggah konten dukungan untuk Palestina merasa bahwa apa yang dilakukan dapat mengedukasi pengikutnya serta membuat dirinya menjadi seseorang yang memiliki kredibilitas namun penerimaan orang yang mendapatkan pengaruh dari *public figure* tersebut belum tentu sama dengan yang lainnya. Konten gerakan dukungan untuk Palestina yang dilakukan pada *platform* media sosial instagram tentunya memiliki keterbatasan atas durasi dari tayangan yang dibagikan. Hal tersebut menimbulkan sebuah pertanyaan tersendiri mengenai pengguna media sosial yang mencari informasi mengenai dukungan untuk Palestina dari media sosial instagram.

Konten gerakan dukungan (*campaign*) untuk Palestina menjadi sebuah permasalahan yang bermata ganda, yang menjadikan beberapa hal yang diawali sebagai sebuah hal yang positif namun dapat menjadi sebuah bumerang pada dirinya sendiri. Munculnya permasalahan yang ada namun tidak diiringi dengan

sebuah pemikiran yang panjang atas apa yang dilakukan pengguna media sosial dalam melakukan gerakan dukungan untuk Palestina memungkinkan adanya sebuah permasalahan di masa depan dengan hadirnya anggapan bahwa konten gerakan dukungan untuk Palestina tidak hanya sekedar rasa kemanusiaan namun juga konten yang diproduksi dapat menjadi alat dalam mempengaruhi khalayak untuk seorang *public figure* mendapatkan *royalty* berupa *support* dan *sponsor* atau bahkan penghasilan uang yang menguntungkan dalam kehidupan *public figure* tersebut. Hadirnya konten-konten *campaign* yang awalnya untuk menunjukkan rasa kepedulian dan rasa kemanusiaan namun dapat menjadi sebuah konten yang dapat dijual untuk mendapatkan penghasilan dari adanya *campaign* yang dibuat menjadi sebuah salah satu alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Konflik Palestina-Israel memiliki dampak yang luas dan kompleks, tidak hanya di wilayah tersebut tetapi juga di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Solidaritas dengan Palestina telah menjadi isu penting dalam politik luar negeri dan opini publik di Indonesia, mempengaruhi penerimaan, sikap, dan tindakan masyarakat serta pemerintah terkait dengan konflik tersebut. Konflik Israel Palestina telah menjadi sorotan utama di Indonesia selama beberapa waktu. Berita tentang konflik tersebut memiliki beragam versi yang disajikan oleh media di Indonesia. Namun, peran media sosial telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap media utama dalam menentukan agenda, baik itu secara positif maupun negatif. Media sosial berperan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai media untuk berbagi informasi dan komunikasi tentang hal-hal di sekitar

kita, mulai dari kegiatan sehari-hari, politik, ekonomi, budaya hingga berita yang sedang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerimaan audiens terhadap konten dukungan untuk Palestina yang diunggah oleh *public figure*. Dimana postingan konten @ariekuntung menasar pada *followers-nya* untuk memberikan bantuan dan juga rasa empati pada Palestina. Informan dalam penelitian ini merupakan *followers* aktif yang memberikan *feedback* baik melalui *like* (suka), komentar, *share* (berbagi) dari akun instagram @ariekuntung.

Peneliti menggunakan teori resepsi audiens untuk membahas konten *campaign* untuk Palestina pada akun instagram @ariekuntung. Audiens dapat memaknai pesan yang disampaikan oleh media dan makna dari pesan tersebut berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan latar belakang audiens. Penelitian ini untuk melihat bagaimana audiens menerima pesan yang disampaikan dari konten *campaign* untuk Palestina serta untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi latar belakang audiens untuk memaknai pesan pada konten *campaign* tersebut.

Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui posisi yang akan ditempati oleh audiens diantara 3 posisi Stuart Hal yaitu posisi dominan yang dimana audiens setuju dengan pesan yang disampaikan, posisi negosiasi yang dimana posisi audiens berada di tengah, dan posisi oposisi yaitu audiens tidak setuju terhadap pesan yang diberikan. Hasil yang akan didapatkan dengan menunjukkan penilaian dari audiens terhadap pesan yang disampaikan dari konten *campaign* pada akun instagram @ariekuntung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerimaan Audiens Pada Konten *Campaign* Untuk Palestina Di Akun Instagram @Ariekuntung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana *followers* @ariekuntung menerima pesan tentang konten *campaign* untuk Palestina.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur penelitian kualitatif khususnya dalam studi ilmu komunikasi terkait dengan penerimaan pesan terhadap suatu fenomena yang ada pada media sosial yang dikaji dengan menggunakan sudut pandang ilmu komunikasi.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi yang menjelaskan keberlakuan teori-teori komunikasi terkait dengan penerimaan audiens melalui media sosial instagram. Penelitian ini juga diharapkan mampu berkontribusi untuk mengembangkan pemahaman akan

penerimaan khalayak pada media sosial seperti instagram. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan bahan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.